

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan salah satu ancaman kesehatan yang paling umum dan sangat perlu di waspadai saat ini, disebut ancaman karena jika tidak dikelola dengan baik dalam jangka waktu yang lama maka akan menimbulkan komplikasi jangka panjang. Menurut IDF, Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) adalah kelainan hormonal endokrin yang ditandai dengan penurunan sensitivitas atau penurunan kemampuan memproduksi insulin dan proses pelepasan hormon insulin oleh sel-sel beta pankreas atau disebut juga dengan sekresi insulin, yang merupakan sebagian besar dari seluruh kasus diabetes mellitus. (Ambarwati, 2024)

Kualitas tidur yang baik sangat dibutuhkan terutama pada penderita diabetes mellitus. Banyak pasien diabetes mellitus yang sering terbangun di malam hari karena buang air kecil (poliuria), penderita Diabetes Mellitus sering kencing pada malam hari karena ginjal berusaha mengeluarkan kelebihan glukosa dari dalam darah sehingga menyebabkan penderitanya mengalami gangguan tidur, stres, kecemasan yang berlebihan dan peningkatan suhu tubuh hal ini yang membuat kadar glukosa darah menjadi meningkat. Gangguan tidur juga termasuk pemicu munculnya Diabetes Mellitus Tipe 2. (Ramadhani, 2023) Kualitas tidur yang buruk akan berdampak pada terjadinya resistensi insulin dan kemampuan penderita dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tidur yang

berkualitas juga dianjurkan untuk mencegah terjadinya DM tipe 2 sehingga apat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas DM tipe 2 (Binga, 2021).

Menurut organisasi internasional *International Diabetes Federation* (IDF) Prevelansi diabetes mellitus terus meningkat di seluruh dunia memperkirakan 536,6 juta orang hidup dengan diabetes pada tahun 2021, dan jumlah ini memproyeksikan akan mencapai 783,2 juta pada tahun 2045. Seperti perkiraan IDF sebelumnya, sekitar 50% dari seluruh individu penderita diabetes tidak menyadari kondisi mereka. Prevelensi Diabetes Mellitus di Indonesia sejumlah 19,5 juta jiwa pada tahun 2021. (IDF, 2021). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menduduki peringkat ke-6 dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia, dimana jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Berdasarkan daerahnya, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus Diabetes Melitus yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2020 tercatat sebanyak 15.397 kasus Diabetes Melitus. (Muhajiriansyah, 2023) Sedangkan menurut profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo 2023 penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Jambon sejumlah 707 jiwa dengan penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart sejumlah 695 jiwa atau 98,3% dari jumlah penderita.

Gangguan pola tidur adalah kelainan dari pola tidur seseorang yang dapat ditandai dengan rasa mengantuk pada siang hari, kesulitan tidur pada malam hari, atau siklus tidur dan bangun yang tidak teratur (Muhammad Sahlan, 2022). Pola tidur yang terganggu pada Pasien Diabetes Mellitus disebabkan sering berkemih di malam hari, Sementara itu gangguan tidur pada Pasien diabetes

mellitus di sebabkan oleh gejala sering berkemih, sering haus, sering lapar (Poliuri, polidipsi, poliphagi). keluhan fisik yang lain seperti penurunan berat badan, luka yang sulit sembuh, kesemutan. gejala klinis diabetes mellitus dengan masalah gangguan pola tidur adalah poliuri yang menyebabkan penderita sering merasa ingin buang air kecil terutama di malam hari sehingga tidur penderita terganggu.

Sering kencing pada malam hari karena banyak minum yang berdampak pada pola tidur yang terganggu dan dapat menyebabkan stres dan kecemasan, dan jika tidak diatasi maka Stres akan menjadi pemicu kadar glukosa darah tinggi atau Diabetes Mellitus Tipe 2. (Gufron, 2024) Terjadinya gangguan tidur akan berdampak pada meningkatnya frekuensi terbangun, sulit tertidur kembali, ketidakpuasan tidur yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan kualitas tidur. (Simanjuntak, 2018)

Untuk Mengatasi gangguan pola tidur pada masalah diatas rencana keperawatan yang akan dilakukan berdasarkan SIKI yaitu dengan Terapi Relaksasi Otot Progresif (I.05187) dan Nafas Dalam. Relaksasi otot progresif (ROP) dapat dilakukan dalam posisi duduk maupun tidur sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Wahyudi, 2023).

Teknik ini merupakan alternatif yang dapat meningkatkan kualitas tidur atau mengatasi gangguan pola tidur dengan cara non-farmakologis dan juga dapat meminimalkan stres yang dapat meningkatkan kadar glukosa darah. (Nila, 2024) Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) menjelaskan dengan melakukan relaksasi otot progresif dengan berbagai teknik. (PPNI, 2018). Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan studi

kasus tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes mellitus Tipe 2 Dengan Masalah keperawatan Gangguan Pola Tidur di Puskesmas Jambon Ponorogo dengan berdasarkan Standart Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Hasil penelitian Wahyudi (2023) relaksasi otot progresif (ROP) dapat mempengaruhi tidur karena saat melakukan ROP akan memunculkan respon relaksasi (Trophotropic) yang menstimulasi semua fungsi dimana kerjanya berlawanan dengan system saraf simpatis sehingga tercapai keadaan relaks dan tenang. Secara Fisiologis, terpenuhinya kebutuhan tidur terjadi karena penurunan aktifitas Reticular Activating System (RAS) dan norepineprine sebagai akibat penurunan aktivitas sistem batang otak, sebagai akibat dari penurunan. aktivitas Reticular Activating System (RAS) dan peningkatan aktivitas batang otak akan menimbulkan sensasi nyaman sehingga merangsang timbulnya kantuk (Wahyudi., 2023).

Berdasarkan masalah diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan Gangguan Pola Tidur.

1.2 Batasan Masalah

Penulisan karya tulis ilmiah ini membatasi permasalahan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah gangguan pola tidur di wilayah puskesmas Jambon Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes

Mellitus Tipe 2 dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Wilayah Puskesmas Jambon Ponorogo”.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan, masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur di Puskesmas Jambon Ponorogo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari studi kasus ini yaitu, peneliti mampu:

- a. Menganalisis Pengkajian pada Pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatangangguan pola tidur di wilayah puskesmas Jambon Ponorogo.
- b. Menganalisis diagnosa pada Pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan gangguan pola tidur di wilayah puskesmas Jambon Ponorogo.
- c. Menganalisis rencana asuhan keperawatan diagnosa pada Pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan gangguan pola tidur di wilayah puskesmas jambon Ponorogo.
- d. Menganalisis tindakan keperawatan pada Pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan gangguan pola tidur di wilayah puskesmas Jambon Ponorogo.

- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada Pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan gangguan pola tidur di wilayah puskesmas Jambon Ponorogo.

1.5 Manfaat penulisan

1.5.1 Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Mendapatkan asuhan keperawatan Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gangguan pola tidur yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas tidur yang baik. Pasien dapat melakukan relaksasi otot progresif sesuai apa yang telah diajarkan.

b. Bagi Profesi

Sebagai masukan dan bahan penelitian dalam pemberian penatalaksanaan teknik untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terutama dalam pemberian intervensi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan Gangguan Pola Tidur.

c. Bagi Puskesmas

Dapat di gunakan untuk masukan dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang efektif pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan masalah Gangguan Pola Tidur.

1.5.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian studi kasus ini diharapkan untuk menjadikan pembelajaran guna pengembangan ilmu keperawatan dalam

melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah gangguan pola tidur.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengembangan ilmu dalam Asuhan keperawatan Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan masalah gangguan pola tidur serta untuk meningkatkan ilmu keperawatan.